

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkenaan dan kehendak-Nya sehingga Profil Kesehatan Puskesmas Biak Kota Tahun 2021 selesai disusun.

Profil Kesehatan Puskesmas Biak Kota Tahun 2021 berisi data tahun 2021 yang merupakan gambaran kondisi kesehatan di wilayah Puskesmas Biak Kota sehingga diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam perencanaan pembangunan kesehatan di Kabupaten Biak Numfor khususnya pada wilayah Distrik Biak Kota.

Profil Kesehatan ini berisi tentang visi dan misi Puskesmas Biak Kota, gambaran umum wilayah, gambaran pencapaian program, sarana prasarana kesehatan dan pola penyakit yang didapatkan dari kompilasi laporan seluruh bagian pelayanan kesehatan di Puskesmas Biak Kota dan disajikan dalam bentuk grafik, peta, dan tabel.

Kami menyadari bahwa penyusunan profil ini masih terdapat banyak kekurangannya baik dalam penyajian data, kelengkapan data, akurasi data serta ketepatan waktu penyajian. Untuk itu guna kesempurnaan penyusunan Profil Puskesmas Biak Kota dimasa datang, maka kritik dan saran pembaca sangat diharapkan.

Demikian, atas bantuan berbagai pihak dalam penyusunan profil ini kami ucapkan terima kasih dan semoga bermanfaat.

Biak, Januari 2022
Kepala Puskesmas Biak Kota
Distri Biak Kota,

TTD

ZETH MATHIAS MSEN, SKM
NIP. 19740526199712 1 001

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	1
BAB I Pendahuluan	3
BAB II Gambaran Umum	
1. Kondisi Geografis	5
2. Demografi	6
BAB III Derajat Kesehatan Masyarakat	
A. Umur Harapan Hidup	7
B. Angka Kematian	
1. Angka Kematian Ibu Maternal	7
2. Angka Kematian Bayi	7
3. Angka Kematian Balita	7
C. Angka Kesakitan	
1. Pola Penyakit	7
2. Penyakit Menular	8
D. Status Gizi	15
BAB IV Situasi Upaya Kesehatan	
1. Pelayanan Kesehatan	17
2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	21
3. Kejadian Luar Biasa	22
4. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	22
3. Promosi Kesehatan	23
4. Kesehatan Lingkungan	23
BAB V Situasi Sumber Daya Kesehatan	
1. Tenaga Kesehatan	25
2. Pembiayaan Kesehatan	25
3. Sarana Kesehatan	26
BAB VI Kesimpulan	28

BAB 1

PENDAHULUAN

Visi Pembangunan Kesehatan Puskesmas Biak Kota adalah “ Mewujudkan dan Menciptakan Distrik Biak Kota yang Religius, Berkarakter dan Berbudaya dalam Pembinaan ,Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat menuju Kesejahteran dan Kemandirian”.

Misi Memberikan Pelayanan Kesehatan Secara Profesional, Cepat, Tepat dan Bermutu, Meningkatkan Kinerja Program berdasarkan standar Pelayanan minimal Kesehatan dengan pendekatan SERATUS (Senyum, Rama dan Tulus) Mengembangkan Pemberdayaan dan peran aktif Masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, Menciptakan Suasana Lingkungan kerja yang Aman, Bersih, Indah, Sejuk, Ramah dan Nyaman. Mengembangkan Sumber daya manusia yang berkompenten dan tersertifikasi dan Menyediakan Peralatan Kesehatan yang Canggih, Bermutu dan Berkualitas. Dalam rangka mewujudkan visi dan Misi tersebut, terkandung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan untuk melakukan perubahan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dengan melibatkan seluruh upaya kesehatan yang dilakukan oleh sektor kesehatan, non kesehatan, swasta dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan upaya mengatasi masalah kesehatan serta dicatat dan dikelola dengan baik dalam suatu Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Sebuah impian besar mewujudkan Puskesmas Biak Kota sebagai Puskesmas dengan pelayanan unggulan diberbagai aspek program bukan hanya di dalam wilayah Distrik Biak Kota tetapi juga untuk menarik perhatian di lingkup Kabupaten Biak Numfor bahkan di Kawasan Teluk Saireri maupun di Propinsi Papua.

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang *evidence base* diarahkan untuk menyediakan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu guna pengambilan keputusan disemua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah dokumen Profil Kesehatan Puskesmas Biak Kota yang merupakan gambaran situasi kesehatan di wilayah Puskesmas Biak Kota atau Distrik Biak Kota dan diterbitkan setiap tahun. Setiap edisi memuat berbagai data dan informasi tentang kesehatan dan data pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, pendidikan, fasilitas kesehatan, pencapaian program - program kesehatan dan keluarga berencana.

Tanggal 11 Desember Tahun 2021 di Aula lantai 2 Rapat minilok Puskesmas Biak Kota diterapkan pula MOM (Mobile Obstetri Monitoring) berbasis aplikasi jaringan internet untuk memantau perkembangan 1000 hari awal kehidupan terhitung awal sebuah kehamilan sampai 2 tahun setelah kelahiran.

Profil Kesehatan Puskesmas Biak Kota Tahun 2021 ini untuk menggambarkan situasi Derajat Kesehatan Masyarakat meliputi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Upaya Kesehatan meliputi pelayanan kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, perilaku hidup masyarakat, keadaan lingkungan. Sumber Daya Kesehatan meliputi sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan yang ada pada Puskesmas Biak Kota Tahun 2021. Semua informasi yang terangkum dalam dokumen Profil Kesehatan dipergunakan dalam rangka proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di wilayah Distrik Biak Kota Tahun 2022, serta pembinaan dan pengawasan program di bidang kesehatan. Sistematika Profil Kesehatan Puskesmas Biak Kota atau Distrik Biak Kota Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Bab 1 – Pendahuluan.

Bab ini menyajikan maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Puskesmas Biak Kota, serta sistematika penyajiannya diuraikan secara ringkas.

Bab 2 – Gambaran Umum

Bab ini menyajikan gambaran umum Puskesmas Biak Kota Tahun 2021 yang meliputi keadaan geografi, batas wilayah, cuaca, keadaan penduduk.

Bab 3 : Derajat Kesehatan Masyarakat

Bab ini berisi uraian mengenai indikator angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat yang ada di wilayah Puskesmas Biak Kota Tahun 2021.

Bab 4 : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Biak Kota Tahun 2021 tentang (kesehatan ibu, kesehatan anak, perbaikan gizi masyarakat, imunisasi, keluarga berencana, kejadian luar biasa, pelayanan kesehatan masyarakat miskin), akses mutu pelayanan kesehatan, dan promosi kesehatan.

Bab 6 : Kesimpulan

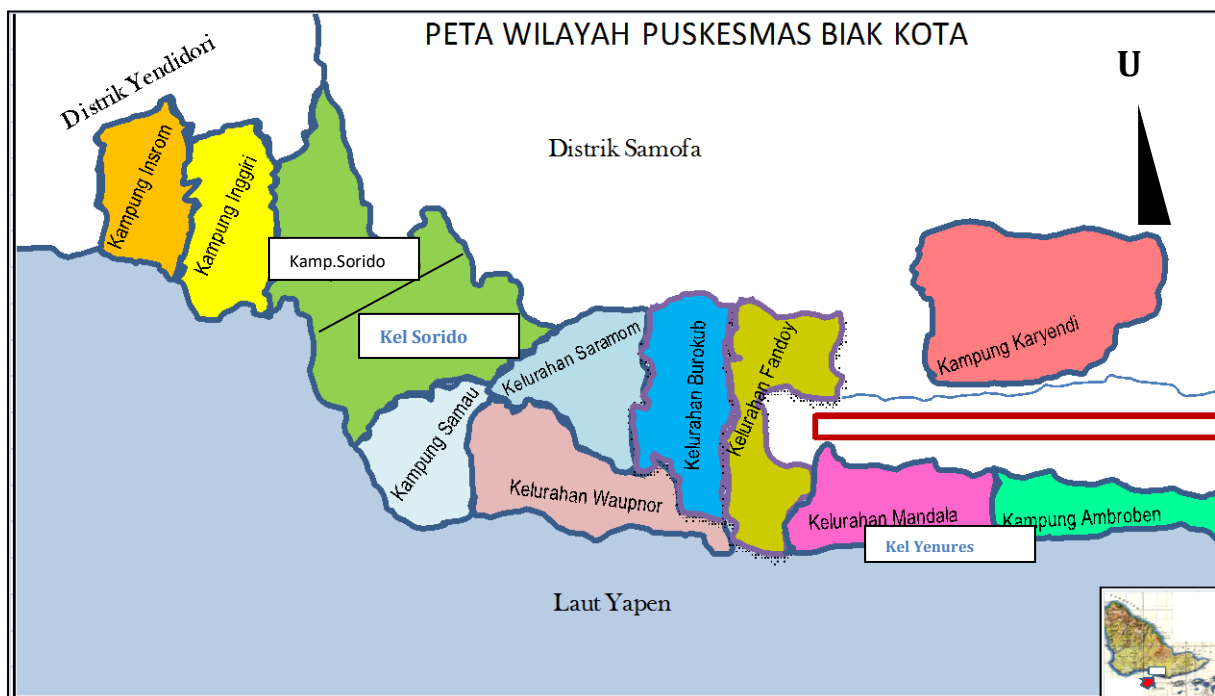
Bab ini diisi dengan sajian tentang hal - hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Puskesmas Biak Kota Tahun 2021 serta hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah Puskesmas Biak Kota untuk mencapai masyarakat Distrik Biak Kota yang sehat.

BAB 2 KEADAAN UMUM

A. Kondisi Geografis

Puskesmas Biak Kota merupakan salah satu dari 2 Puskesmas yang ada di Distrik Biak Kota dan berada diantara 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Biak Numfor, dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 42,94 km². Puskesmas Biak Kota terletak di bagian selatan Kabupaten Biak Numfor, yaitu antara 0°55' – 1°49' LS dan 134°47' – 136°00' BT.

GAMBAR PETA WILAYAH ADMINISTRASI PUSKESMAS BIAK KOTA



Peta diatas menunjukkan batas wilayah administrasi Puskesmas Biak Kota, di sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Samofa, Wilayah Kerja Puskesmas Sumberker dan Puskesmas Ridge sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Swapodibo dan Manswam wilayah Kerja Puskesmas Paray Distrik Biak Kota, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Saireri Teluk Cenderwasih dan sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Yendidori Wilayah Kerja Puskesmas Yendidori.

Kontur geografis meliputi daerah pantai dan lautan pada bagian Selatan, Dataran Rendah pada bagian Tengah, Timur, Barat, dan Utara. Wilayah Puskesmas Biak Kota tergolong wilayah yang rawan bencana tektonik.

Wilayah Puskesmas Biak Kota beriklim Tropis dengan Kelembaban Udara yang cukup tinggi. Suhu rata-rata berkisar antara 27° C sampai 31° C dengan Curah Hujan berkisar 278,5 mm / tahun atau berkisar kurang lebih 19,5 hari / bulan. Secara administratif wilayah Puskesmas Biak Kota terdiri atas 5 Kelurahan dan 9 Kampung. Kampung yang paling jauh adalah Kampung Kababur, Ambroben, Karyendi, dan Kampung Insrom.

B. Demografi

Belum adanya kepastian sumber data penduduk dari sumber resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor untuk menghitung populasi sasaran pelayanan Puskesmas Biak Kota Tahun 2021 maka digunakan angka Proyeksi 2.24 X jmlah penduduk tahun N-1 sebesar 42.866 Jiwa. dengan rincian penduduk Laki-laki sebanyak 21.931 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 20.935 jiwa. Kepadatan penduduk di wilayah Puskesmas Biak Kota rata-rata 998,8 orang per Km². Penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Mandala dan penduduk terkecil di kampung Kababur.

Jumlah penduduk miskin yang dilaporkan di wilayah Puskesmas Biak Kota pada tahun 2021 dan telah memiliki kartu KIS sejumlah 4.490 jiwa atau sebesar 10,46 % dari total penduduk wilayah Puskesmas Biak Kota.



Sumber : Puskesmas Biak Kota

B A B 3

DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

Derajat Kesehatan Masyarakat Distrik Biak Kota ditunjukkan dengan suatu indikator status kesehatan, yaitu Umur Harapan Hidup Waktu Lahir (Eo), Angka Kematian, Angka Kesakitan dan Angka Status Gizi. Gambaran Distrik Biak Kota Sehat dari berbagai data dan informasi yang dilaporkan adalah sebagai berikut :

A. Umur Harapan Hidup

Penghitungan Umur Harapan Hidup (UHH) Waktu Lahir di wilayah Puskesmas Biak Kota pada Tahun 2021 belum dapat disajikan mengingat belum tersedianya data yang diperlukan.

B. Angka Kematian

1. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka kematian ibu maternal pada tahun 2021 yang ditangani tenaga kesehatan adalah nihil (sumber data : laporan KIA Puskesmas Biak Kota Tahun 2021), angka tersebut sama keadaannya yang dilaporkan pada tahun sebelumnya.

2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi pada wilayah Puskesmas Biak Kota Tahun 2021 mengalami keadaan nihil dalam laporan KIA Puskesmas Biak Kota, demikian pula keadaan Tahun 2021.

3. Angka Kematian Balita

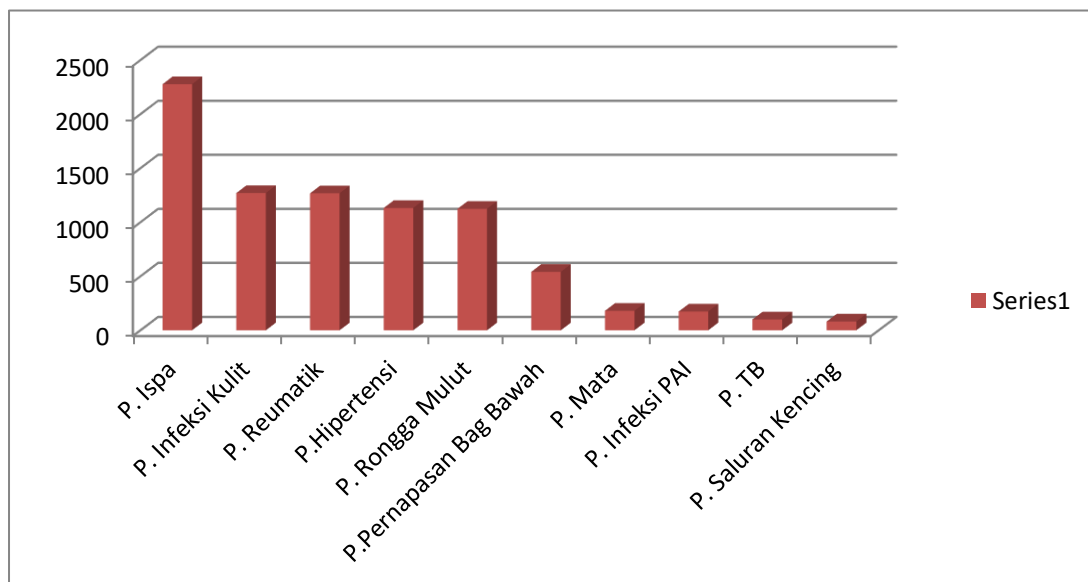
Jumlah kematian balita di wilayah Puskesmas Biak Kota pada Tahun 2021 tercatat nihil, seakan-akan tidak terjadi kematian balita akan tetapi kenyataannya tidak demikian, maka perlu ditingkatkan upaya pencatatan dan pelaporannya semaksimal mungkin.

C. Angka Kesakitan

1. Pola Penyakit

Pola penyakit kunjungan rawat jalan di Puskesmas Biak Kota dari tahun ke tahun menunjukkan pola perubahan Penyakit. Pada tahun 2020 penyakit menular ISPA dan Diare menjadi terbanyak untuk tahun 2021 penyakit tidak menular (PTM) Hipertensi menjadi Catatan penting dikaitkan dengan pola penyakit kunjungan rawat jalan di Puskesmas adalah munculnya berbagai penyakit seperti Ispa, Penyakit Infeksi Kulit, Penyakit Rematik, Penyakit Hipertensi, Penyakit Rongga Mulut, Penyakit Pernapasan Bagian Bawah dan yang paling Rendah adalah Penyakit Saluran Kencing merupakan penyakit yang memperlihatkan peningkatan signifikan dalam 2 tahun terakhir, bahkan penyakit – penyakit ini telah menembus sepuluh besar penyakit. Sepuluh besar penyakit berdasarkan kunjungan rawat jalan yang dilaporkan unit layanan disajikan pada gambar di bawah ini.

GRAFIK POLA SEPULUH BESAR PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2021



2. Penyakit Menular

2.1. Diare

Angka kesakitan Penyakit Infeksi kulit di Puskesmas Biak Kota pada tahun 2021 sebesar 5,27 per 1.000 penduduk dan kejadiannya secara sporadis. Kejadian Penyakit Infeksi Kulit yang ditemukan melalui Rawat Jalan Puskesmas, 100% telah ditangani di FKTP.

Sebaran kasus menurut lokasi di wilayah Puskesmas Biak Kota pada tahun 2021 seperti pada gambar berikut ini.



Sumber : Laporan Bulanan Diare Puskesmas Biak Kota

Peta di atas menggambarkan bahwa kasus Diare telah terjadi di semua wilayah Puskesmas Biak Kota walaupun secara sporadis dengan kasus tertinggi di 6 wilayah kelurahan / kampung yaitu Kelurahan Mandala, Fandoy, Burokub, Waupnor, dan Kampung Sorido dan Inggiri.

2.2. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Pada Tahun 2021 kejadian kasus DBD (2 kasus) yang tercatat dan dilaporkan oleh Puskemas terjadi pada bulan Juli dengan Inciden Rate 4 per 100.000 penduduk lebih rendah dari target MDGs 20 per 100.000 penduduk. Kejadian kasus DBD biasanya terungkap diagnosanya di RSUD Kabupaten, konfirmasi kejadian kasus biasanya dilakukan antara RSUD Kabupaten dan Dinas Kesehatan Kabupaten (Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan) sehingga secara rinci belum tergambar tingkat kefatalan kasus DBD oleh Puskesmas.

Kejadian kasus DBD di wilayah Puskesmas Biak Kota pada Tahun 2021 memperlihatkan bahwa kasus demam berdarah hanya terjadi di Kelurahan Fandoy.

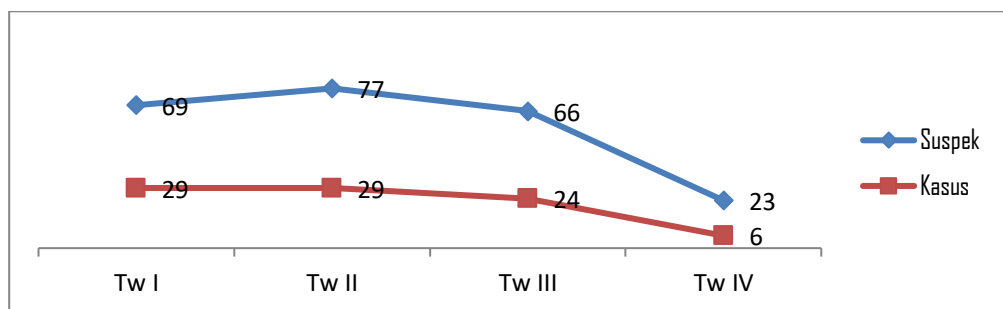
Laporan tatalaksana penanganan kasus DBD di wilayah Puskesmas Biak Kota bahwa 100% penderita sudah ditangani oleh RSUD Kabupaten Biak Numfor.

2.3. Tuberkulosis (TBC)

Penemuan kasus TB BTA Positif Rontgen Positif pada Tahun 2021 sebanyak 103 kasus dari 235 suspek. Empat (4) kasus TB dari Luar Wilayah sehingga 99 kasus TB terjadi dalam wilayah Puskesmas Biak Kota.

Angka kasus baru TB di wialayah Puskesmas Biak Kota pada tahun 2021 adalah 2,10 per 1000 penduduk. Munculnya kasus TB Multi Drug Resistance (MDR) semakin berdampak pada angka kesembuhan dan Drop Out pengobatan.

GRAFIK PEMERIKSAAN SUSPEK DAN PENEMUAN KASUS TB DI PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2021



Sumber : Laporan Triwulan TB Puskesmas Biak Kota

Penyebaran kasus baru TB terjadi di seluruh wilayah Puskesmas Biak Kota dengan jumlah kasus terbanyak di Kelurahan Fandoy 17 kasus dan Kampung Sorido 17 kasus. Peta berikut menunjukkan penyebaran kasus TB di wilayah Puskesmas Biak Kota.



Sumber : Laporan bulanan TB Puskesmas Biak Kota

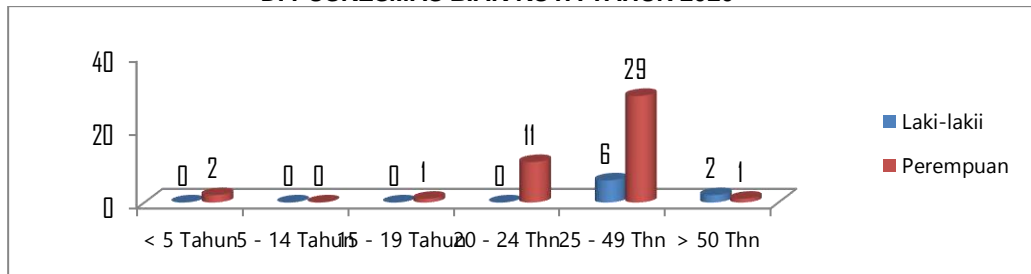
2.4. Infeksi Menular Seksual (IMS)

Pada Tahun 2021 Puskesmas Biak Kota mulai secara rutin dan berkesinambungan melakukan pemeriksaan Infeksi Menular Seksual (IMS). Dilaporkan penemuan kasus Baru IMS selama tahun 2021, GO positif sebanyak kasus, Syphilis positif sebanyak kasus, dan HIV positif sebanyak.....kasus.

2.5. HIV dan AIDS

Hasil screening HIV di Puskesmas Biak Kota pada Tahun 2021 ditemukan kasus baru HIV. Penyebaran kasus baru HIV terjadi hampir pada semua umur. Umur yang paling banyak terinfeksi HIV adalah pada golongan umur 20 - 24 tahun sebanyak kasus dan golongan umur 25 – 49 tahun sebanyak..... kasus. Berikut ini grafik kejadian kasus HIV AIDS menurut golongan umur.

**GRAFIK KASUS HIV DAN AIDS MENURUT GOLONGAN UMUR
DI PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2020**

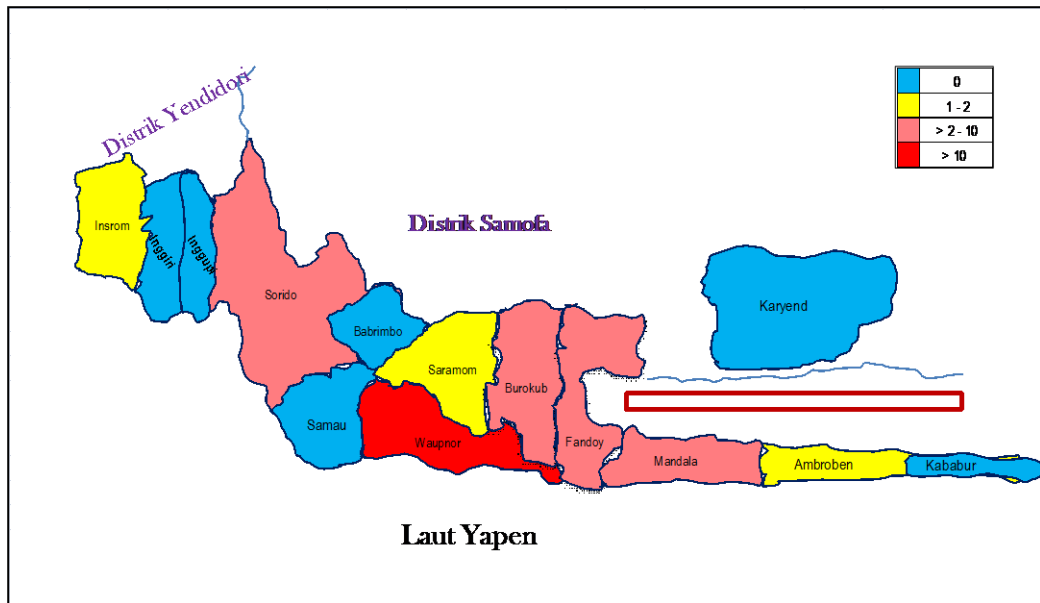


Sumber : Laporan HIV AIDS Puskesmas Biak Kota

Mencermati grafik diatas, selain kejadian kejadian kasus HIV ADS menurut golongan umur, lebih banyak pula terjadi pada jenis kelamin perempuan.

Penyebaran kasus HIV AIDS menurut kelurahan/kampung di wilayah Puskesmas Biak Kota digambarkan pada peta berikut ini.

**PETA PENYEBARAN KASUS HIV AIDS MENURUT TEMPAT
DALAM WILAYAH PUSKESMAS BIAK KOTA PADA TAHUN 2021**



Sumber : Laporan HIV AIDS Puskesmas Biak Kota

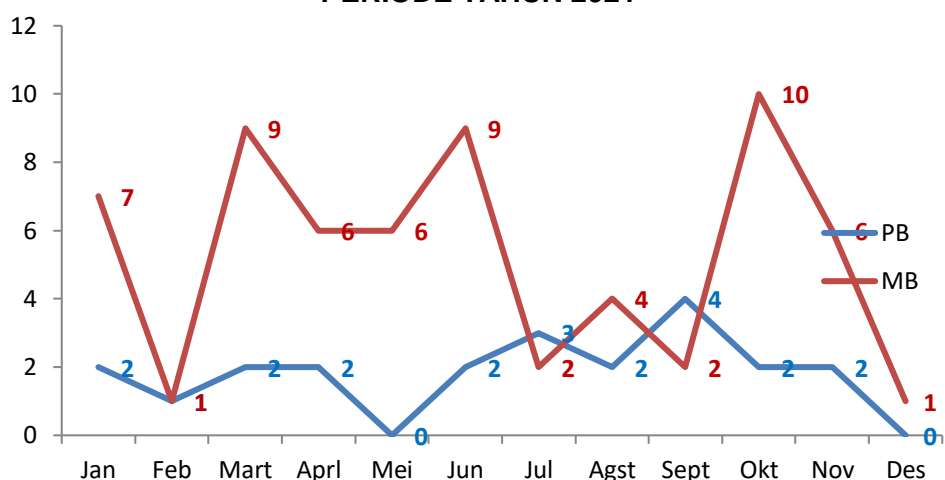
Kondisi pemetaan di atas menggambarkan bahwa penularan virus HIV sudah menjangkau 57,14 % wilayah pelayanan Puskesmas Biak Kota pada tahun 2021. Wilayah pelayanan yang belum ditemukan adanya kasus adalah Kampung Kababur, Karyendi, Babrimbo, Samau, Inggupi dan Inggiri, sementara kasus terbanyak ditemukan di Kelurahan Waupnor. Hal ini bisa terjadi karena adanya warung atau lokalisasi praktek prostitusi yang menjadi fokus pembinaan Puskesmas Biak Kota.

Upaya pencegahan melalui berbagai cara dan kesempatan terus dilakukan, terutama pencegahan sejak awal, yaitu pada umur remaja melalui kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi “Aku Bangga Aku Tahu (ABAT)” HIV AIDS.

2.6. Kusta

Penemuan kasus penderita baru kusta (NCDR) di Puskesmas Biak Kota pada Tahun 2019 dilaporkan sebanyak 85 kasus, type Pausi Basiler (PB) sebanyak 22 kasus dan type Multi Basiler (MB) sebanyak 63 kasus. Angka kejadian penderita baru kusta 180,47 per 100.000 penduduk. Angka kejadian tersebut masih sangat tinggi bila dibandingkan dengan standar indikator MDGs (0,9 per 100.000 penduduk). Trend kasus per bulan pada tahun 2019 sebagai berikut.

GRAFIK PENEMUAN KASUS BARU KUSTA DI PUSKESMAS BIAK KOTA PERIODE TAHUN 2021



Sumber : Laporan Bulanan Kusta Puskesmas Biak Kota

Munculnya kasus baru kusta dijumpai pada waktu pelayanan tergantung pada peluang dimana pasien dapat diperiksa atau ditemukan oleh petugas/tenaga kesehatan sehingga kalau mengamati trend penemuan kasus baru kusta menurut bulan pelayanan tidak menggambarkan sebuah pola kejadian menurut waktu.

2.7. Acute Flaccid Paralysis < 15 Tahun

Kasus AFP pada penduduk yang berumur < 15 tahun di Puskesmas Biak Kota pada tahun 2019 tidak dijumpai.

2.8. Malaria

Walaupun Propinsi Papua merupakan daerah endemis Malaria akan tetapi pada tahun 2019 dilaporkan ada 42 penderita kasus Malaria yang ditemukan di Puskesmas Biak Kota, maka Annual Paracyte Incidencenya (API) adalah 0,89 per 1.000 penduduk. Angka ini sebagai wujud dari hasil upaya penanggulangan Malaria di Kabupaten Biak Numfor untuk menjadikannya daerah bebas Malaria dan termasuk dalam kategori baik karena di bawah standar MDGs 5 per 1.000 penduduk.

Program penanggulangan Malaria terutama upaya promosi dan preventif dalam bentuk sosialisasi penggunaan kelambu berinsektisida, pembagian kelambu massal pada masyarakat khususnya orang dengan konfirmasi laboratorium positif malaria, ibu hamil, dan bayi imunisasi lengkap.

Berikut ini adalah gambaran API Malaria menurut tempat di wilayah Puskesmas Biak Kota tahun 2019.



Sumber : Laporan bulanan Malaria Puskesmas Biak Kota

Dari gambar di atas, API tertinggi terjadi di Kampung Sorido sebesar 2,61 per 1.000 penduduk.

2.9. Filariasis

Program Filariasis di Kabupaten Biak Numfor baru dicanangkan pada tahun 2019 dengan angka capaian minum obat Kaki Gajah untuk wilayah Puskesmas Biak Kota sebesar 4,58 % dari target penduduk minum obat sebanyak 35.325 orang. Angka tersebut masih sangat rendah di banding Puskesmas lain di Kabupaten Biak Numfor. Berikut gambar peta cakupan pemberian obat Kaki Gajah di wilayah Puskesmas Biak Kota pada tahun 2019.

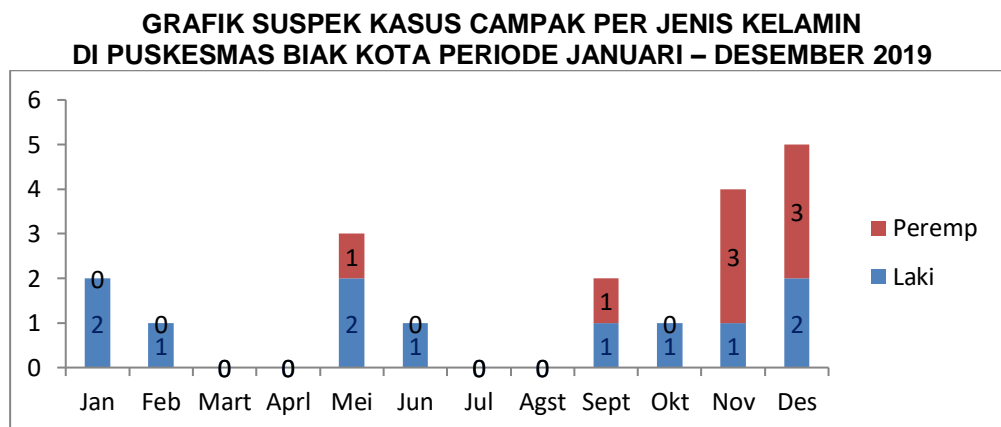


Sumber : Laporan Program Filariasis Puskesmas Biak Kota

Gambar pada peta di atas menjelaskan bahwa belum ada satu wilayah kelurahan / kampung di Puskesmas Biak Kota yang angka cakupannya mencapai bahkan melebihi 60 – 69 %. Wilayah yang cakupan minum obat Kaki Gajah 0 % pada tahun 2019 adalah Kelurahan Fandoy, Kampung Ambroben/Mnubabo, dan Kampung Karyendi.

2.10. PD3I : Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio dan Hepatitis B

Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan imunisasi (PD3I), hanya suspek penyakit Campak yang biasanya dilaporkan oleh Puskesmas Biak Kota pada tahun 2019. Suspek kasus Campak per jenis kelamin terdapat 19 kasus seperti pada grafik dibawah ini.



Sumber : Laporan Bulanan STP Puskesmas Biak Kota

Menurut waktu kejadian, suspek kasus Campak lebih sering kejadiannya pada jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan. Suspek kasus Campak tertinggi terjadi di bulan Desember 2020 (5 suspek kasus).

2.11. Pneumonia pada Balita

Selama tahun 2020 di Puskesmas Biak Kota telah ditemukan 12 kasus Pneumonia pada Balita dengan prevalensi 0,24 % masih pada standart normal karena menurut target MDGs adalah 0,2 %. Penyebaran kasus Pneumonia pada balita menurut lokasi disajikan pada gambar berikut ini.



Sumber : Laporan Bulanan ISPA Puskesmas Biak Kota

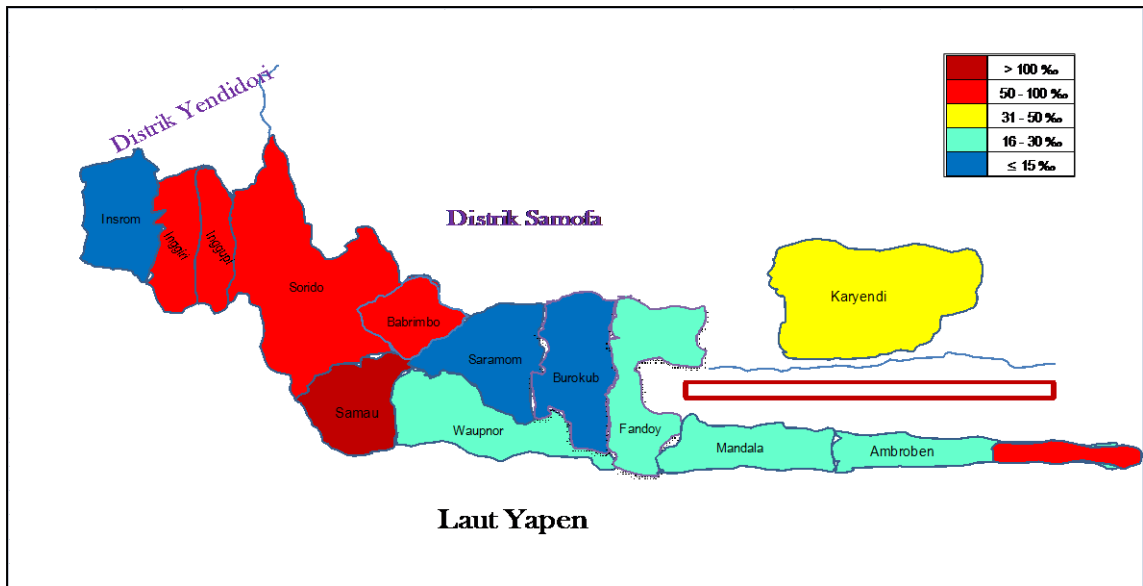
Pada gambar di atas, jumlah kasus Pneumonia pada Balita tidak lebih dari lima kasus per kelurahan/kampung dan kejadiannya hanya pada beberapa wilayah yaitu Kelurahan Mandala, Fandoy, Burokub, dan Waupnor, serta Kampung Sorido dan Samau. Kelurahan Mandala memiliki jumlah kasus paling banyak yaitu 3 kasus.

D. Status Gizi

Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita (termasuk Bayi) berdasarkan parameter BB/PB di wilayah Puskesmas Biak Kota pada tahun 2020 dilaporkan angka Balita Gizi Buruk sebesar 26,69 per 1.000 Balita, dengan ratio laki-laki 0,6 dan perempuan 0,4.

Angka Balita Gizi Buruk tersebut di atas lebih tinggi dari target MDG's yaitu 15 per 1.000 Balita. Angka Balita Gizi Buruk di wilayah Puskesmas Biak Kota terus diturunkan melalui upaya promosi, preventif dan rehabilitasi berupa penyuluhan, PMT- Penyuluhan, dan PMT-Pemulihan.

PEMETAAN BALITA GIZI BURUK DI WILAYAH PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2020

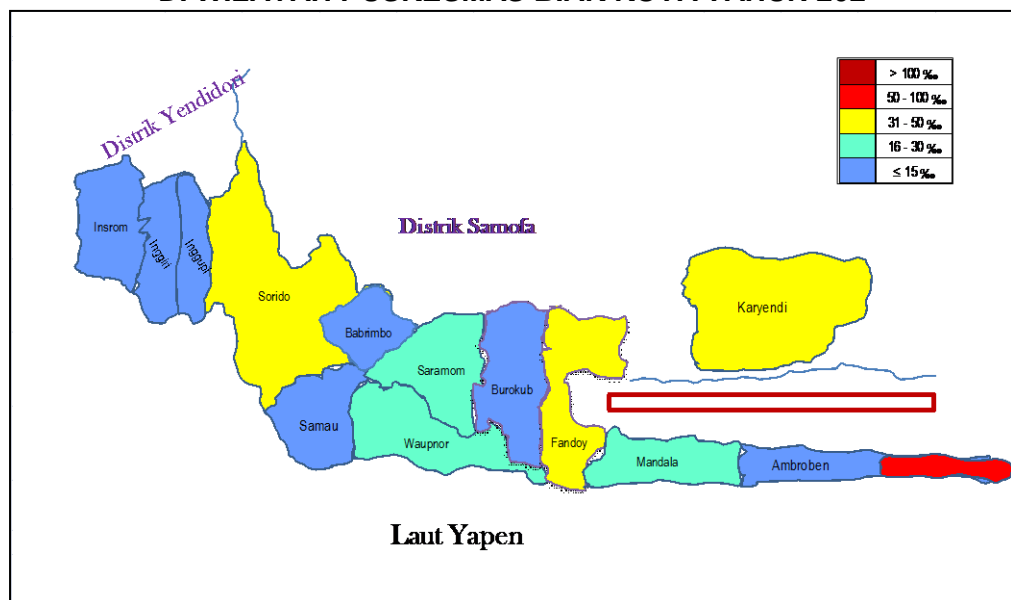


Sumber : Laporan Gizi Puskesmas Biak Kota

Peta diatas menunjukkan Pemantauan Status Gizi di wilayah Puskesmas Biak Kota pada tahun 2016, ditemukan bahwa masalah Gizi Buruk pada Balita paling rawan terjadi di Kampung Samau dengan angka mencapai 120 per 1.000 Balita. Kampung Insrom, Kelurahan Burokub dan Saramom merupakan wilayah teraman masalah Gizi Buruk pada Balita.

Puskesmas Biak Kota melalui profil kesehatan tahun 2016 secara khusus juga menampilkan hasil pemantauan status Gizi Lebih pada balita sebesar 22,41 per 1.000 balita. Pemetaan status Gizi Lebih pada balita ditampilkan pada peta di bawah ini.

PETA STATUS GIZI LEBIH PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 202



Sumber : Laporan Gizi Puskesmas Biak Kota

Pada peta di atas, terlihat bahwa wilayah dengan status Gizi Lebih pada balita tertinggi adalah Kampung Kababur (merah muda = 67,80 per 1.000 balita), sedang wilayah Kampung Ambroben, Babrimbo, Samau, Inggupi, Inggiri, Insrom, dan Kelurahan Burokub adalah wilayah dengan status Gizi Lebih pada balita sangat rendah.

B A B I V

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat Distrik Biak Kota yang optimal, berikut disajikan upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan dan dicapai pada tahun 2020 oleh Puskesmas Biak Kota beserta jaringannya.

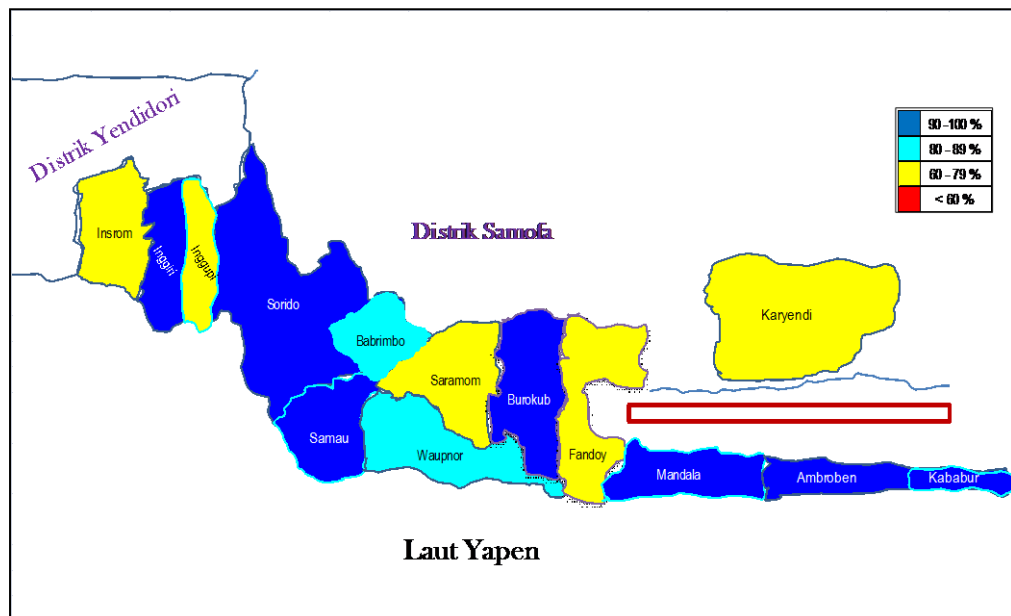
A. Pelayanan Kesehatan

1. Kesehatan Ibu

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil meliputi Pemeriksaan Ibu Hamil K1, K4, Pemberian Tablet Fe1 dan Fe3, dan Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, imunisasi TT pada ibu hamil, dan Keluarga Berencana.

1.1. Cakupan Ibu Hamil K1 dan K4

Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K1 Puskesmas Biak Kota tahun 2020 mencapai 96,69 % melebihi target K1 90 %. Berikut disajikan pemetaan Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Biak Kota Tahun 2020.



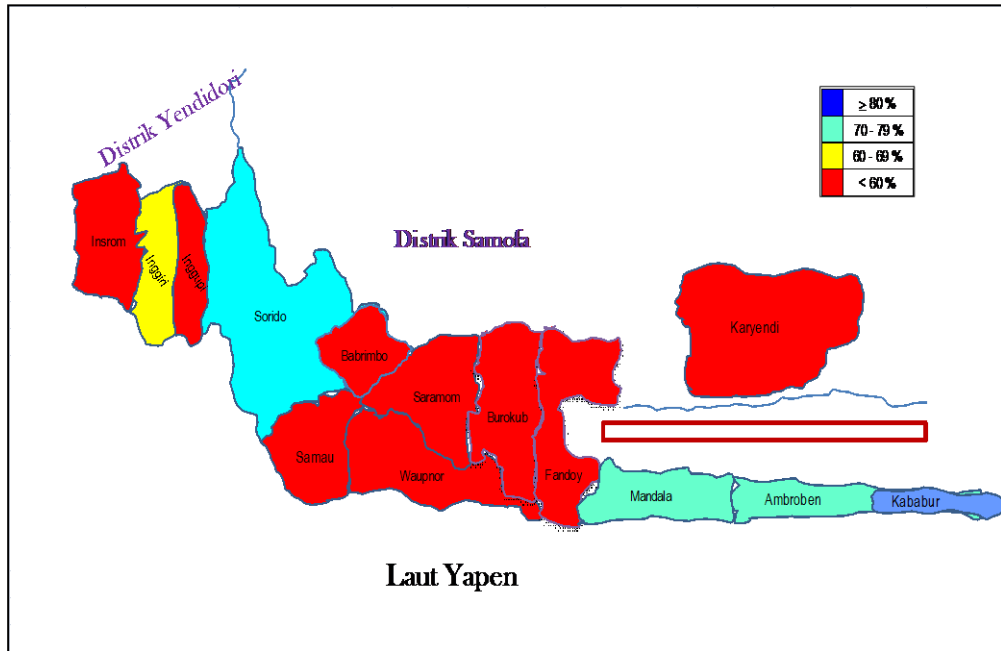
Sumber : Laporan Bulanan KIA Puskesmas Biak Kota

Walaupun cakupan Ibu Hamil K1 Puskesmas Biak Kota pada tahun 2020 telah melebihi target 90 %, namun ada 5 kelurahan / kampung di wilayah Puskesmas Biak Kota yang cakupan Ibu Hamil K1 kurang baik yaitu Kelurahan Fandoy, Saramom dan Kampung Karyendi, Inggupi serta Insrom.

Untuk cakupan pemeriksaan Ibu Hamil K4 Puskesmas Biak Kota tahun 2019 sebesar 58,79 %, kurang dari target K4 80 %. Lebih jelas lagi

tentang cakupan pemeriksaan Ibu Hamil K4 di wilayah Puskesmas Biak Kota pada tahun 2016 dapat kita lihat pada peta berikut ini.

PETA SEBARAN CAKUPAN IBU HAMIL K4 PER WILAYAH DI PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2020



Sumber : Laporan Bulanan KIA Puskesmas Biak Kota

Peta diatas memperlihatkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 Tahun 2020 tertinggi hanya di wilayah Kampung Kababur sebesar 100 % melebihi target 80 %. Cakupan kunjungan terendah < 60 % terdapat di Sembilan wilayah Kelurahan Fandoy, Burokub, Saramom, Waupnor, dan Kampung Karyendi, Babrimbo, Samau, Inggupi, Insrom.

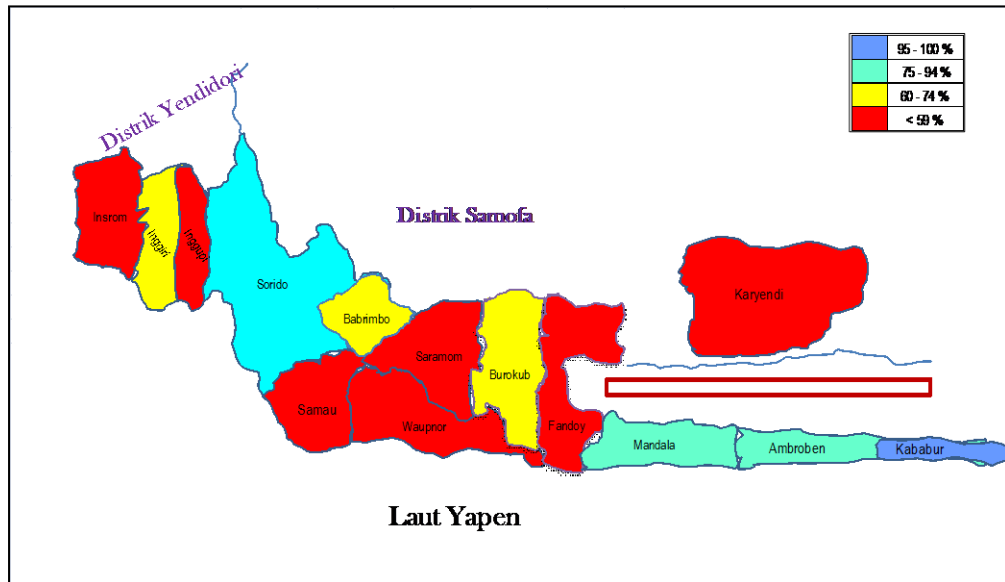
Cakupan kunjungan ibu hamil K4 ini memperlihatkan kinerja pelayanan kesehatan bagi ibu hamil masih harus ditingkatkan mulai dari promosi kesehatan dengan pemberian motivasi bagi ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

1.2. Cakupan Pelayanan Persalinan

Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan di wilayah Puskesmas Biak Kota Tahun 2019 sebesar 47,48 %. Angka tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan berkaitan dengan keberadaan Puskesmas Biak Kota dengan Ruang Bersalinnya di pusat kota yang diapit oleh Rumah Sakit Daerah dengan ketenagaan profesi obstetrik ginekologi lengkap (dua dokter obgyn) sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitarnya. Kondisi ini harus ditingkatkan informasinya kepada masyarakat bahwa untuk persalinan normal mampu ditangani di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama/

Puskesmas, sementara persalinan dengan risiko dirujuk penanganannya di RSUD sehingga terjadi pengalihan perhatian masyarakat untuk memanfaatkan Puskesmas sebagai alternatif penanganan persalinan normal.

PETA CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG OLEH TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

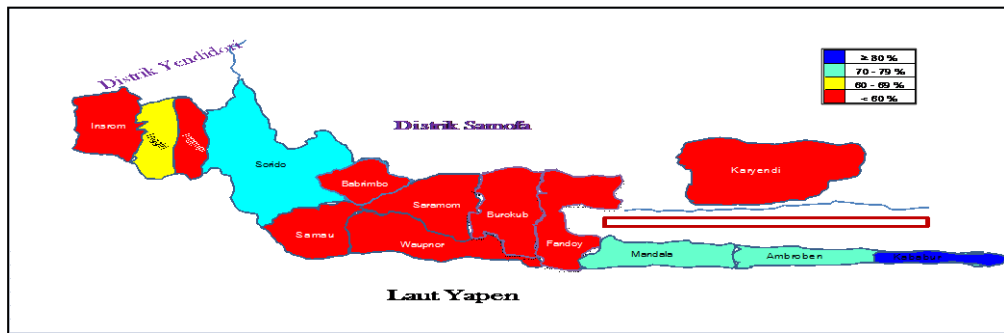
Peta di atas menggambarkan bahwa hanya wilayah Kampung Kababur yang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai angka 95 sampai 100 % sesuai target 95 %, sementara 6 wilayah lain Puskesmas Biak Kota yaitu Kelurahan Fandoy, Saramom, Waupnor dan Kampung Karyendi, Samau, Insrom angka cakupannya sangat rendah dibawah 60 %.

1.3. Cakupan Pemberian Fe3 Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu melahirkan. Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Biak Kota dilaksanakan melalui program pemberian tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet yang terbagi dalam tiga fase pemberian selama kehamilannya.

Ibu hamil yang mendapatkan tablet besi (Fe1 dan Fe3) di wilayah Puskesmas Biak Kota tahun 2020 mencakup Fe1 sebesar 103,75 % dan Fe3 sebesar 58,79 %. Cakupan Fe3 tersebut dibawah target 85 %. Berikut disajikan pemetaan wilayah berdasarkan cakupan pemberian tablet Fe3 kepada ibu hamil pada tahun 2020.

PEMETAAN CAKUPAN PEMBERIAN TABLET FE3 IBU HAMIL DI PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2020

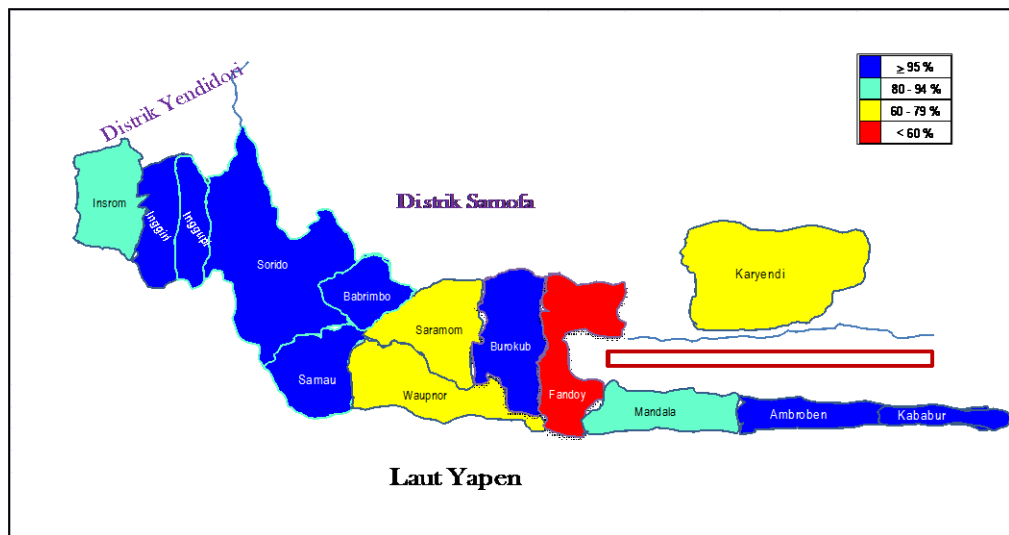


Sumber : Laporan Bulanan KIA Puskesmas Biak Kota

1.4. Cakupan TT Ibu Hamil

Upaya pencegahan penyakit Tetanus dilakukan melalui vaksinasi TT Ibu hamil. Pada tahun 2020 di wilayah Puskesmas Biak Kota cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT sebesar 89,91 % masih di bawah target 95 %. Berikut ini ditampilkan pemetaan hasil cakupan imunisasi TT ibu hamil pada tahun 2020.

PEMETAAN HASIL IMUNISASI TT IBU HAMIL WILAYAH PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2020



Sumber : Laporan Imunisasi Puskesmas Biak Kota

Dari pemetaan di atas, jelaslah bahwa hasil cakupan imunisasi TT pada ibu hamil hanya di wilayah Kelurahan Fandoy yang cakupannya di bawah 60 % sehingga diperlukan perhatian dalam upaya meningkatkan cakupannya.

1.5. Keluarga Berencana

Secara umum Akseptor KB di Puskesmas Biak Kota pada tahun 2019 dilaporkan sebesar 28,50 % dari 8.478 Pasangan Usia Subur. Peserta metode pil 10,52 %, metode suntik 16,17 %, metode kondom 0,40 %, metode kondom 0,40 %, dan metode susuk 1,40 %.

2. Kesehatan Anak

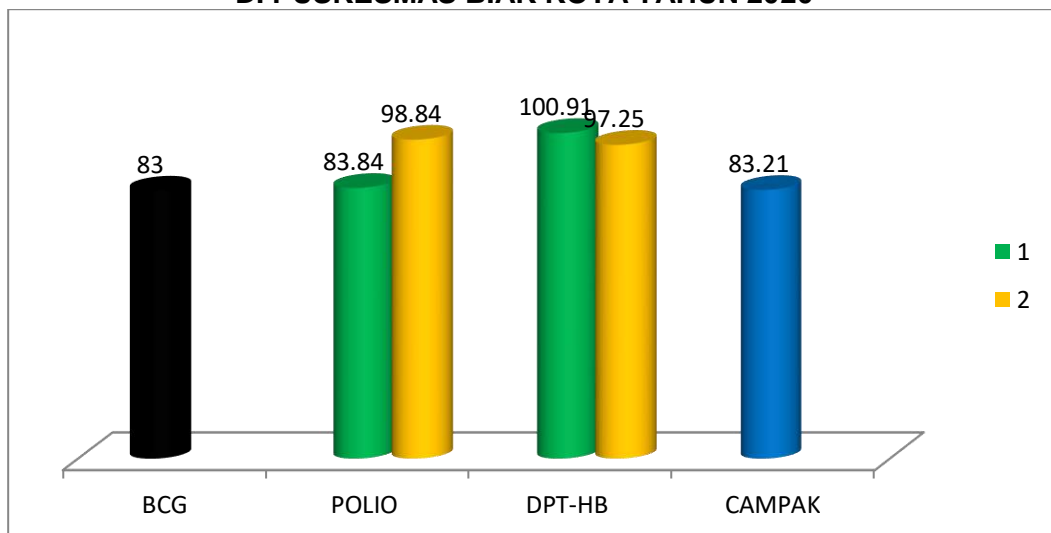
2.1. Cakupan Kunjungan Neonatus (KN)

Kunjungan Neonatus (KN) di Puskesmas Biak Kota pada tahun 2016 berdasarkan laporan adalah sebagai berikut, KN 1 sebesar 69,52 %, KN 2 sebesar 63,08 % dan KN 3 atau KN lengkap sebesar 51,61 %. KN 3 atau KN lengkap menjadi perhatian untuk harus ditingkatkan angka cakupannya dalam rangka pencegahan terjadinya kondisi buruk pada neonatal.

2.2. Imunisasi Bayi

Laporan pencapaian program imunisasi lengkap di Puskesmas Biak Kota tahun 2020 dilaporkan 83,21 % (Campak). Pencapaian program imunisasi lengkap Puskesmas Biak Kota Tahun 2019 disajikan pada grafik berikut.

**GRAFIK CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP
DI PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2020**



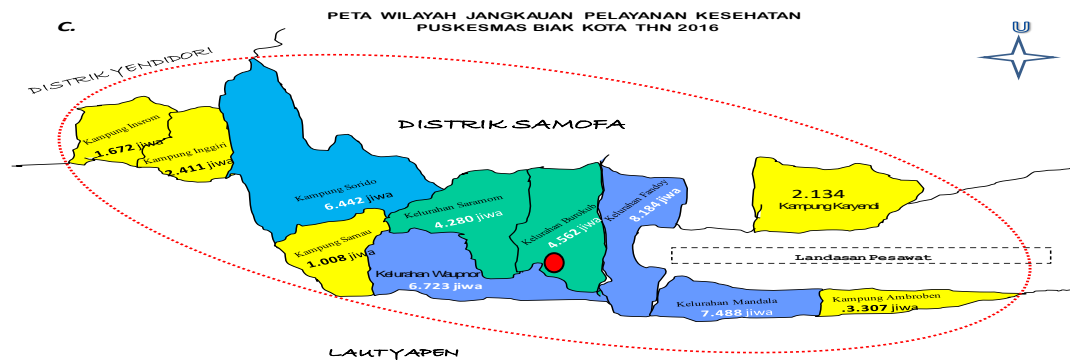
Sumber : Laporan Imunisasi Puskesmas Biak Kota

Target pencapaian desa UCI (Universal Child Immunization) di Puskesmas Biak Kota tahun 2020 mencapai 40 % meningkat pada tahun 2020 menjadi 71,43 %.

B. Akses dan Mutu Pelayanan

1. Akses Pelayanan

Puskesmas Biak Kota pada tahun-tahun sebelumnya sampai tahun 2020 tetap konsisten dan berkesinambungan melaksanakan program layanan masyarakat di dalam maupun di luar gedung, seperti pelayanan imunisasi, pelayanan Posyandu, Puskesmas Keliling, dan kegiatan program lainnya. Berikut adalah peta jangkauan pelayanan program.

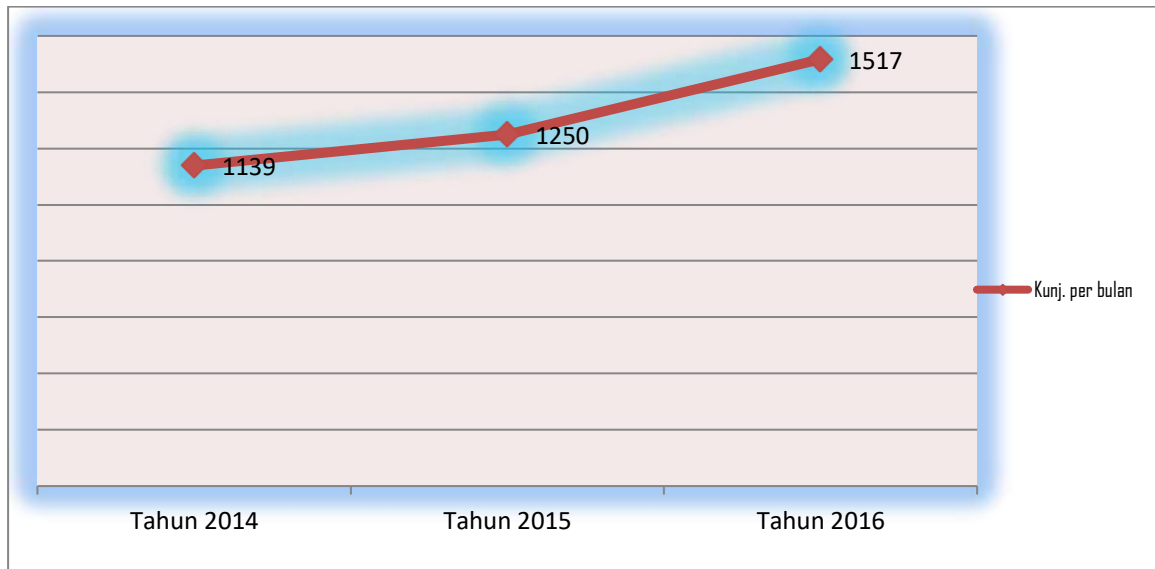


Pada peta di atas, titik merah adalah Puskesmas Biak Kota sebagai pusat penggerak pelayanan kesehatan di wilayah Distrik Biak Kota. Jangkauan pelayanan kesehatan untuk semua berdasarkan salah satu misi Puskesmas, dilaksanakan dengan tidak mengalami hambatan karena akses transportasinya sangat mudah.

2. Mutu Pelayanan

Indikator yang dapat digunakan untuk menilai mutu pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh Puskesmas Biak Kota pada tahun 2019 adalah jumlah kunjungan rawat jalan. Rata-rata kunjungan per bulan tahun 2014 sebanyak 1.139 kunjungan, tahun 2015 sebanyak 1.250 kunjungan, tahun 2016 sebanyak 1.517 kunjungan. Trend kunjungan rata-rata per bulan sampai tahun 2019 dapat kita lihat pada grafik berikut ini.

GRAFIK TREND JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN PUSKESMAS BIAK KOTA TIGA TAHUN TERAKHIR



Sumber : Laporan Kunjungan Puskesmas Biak Kota

Jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas Biak Kota dalam tiga tahun terakhir mengalami perubahan peningkatan. Peningkatan jumlah kunjungan rawat jalan tiap tahun tersebut dikaitkan dengan penertiban prosedur pelayanan dan adanya perbaikan kualitas pelayanan kesehatan serta penampilan kerja petugas Puskesmas dalam rangka penerapan gerakan 3S (Senyum Salam dan Sapa).

C. Kejadian Luar Biasa

Pada tahun 2020 kondisi masalah kesehatan masyarakat di wilayah Puskesmas Biak Kota khususnya kasus suspek Campak dilaporkan telah terjadi KLB/Kejadian Luar Biasa karena jumlah kasus melebihi jumlah normal yang terjadi dalam sebulan. Konfirmasi hasil pemeriksaan sampel darah di kirim ke laboratorium rujukan di luar Propinsi Papua untuk pemeriksaan lebih lanjut sehingga konfirmasi diagnosa laboratorium sering mengalami keterlambatan.

Penanganan pasien suspek Campak, perawatan dan pengobatannya dilakukan di Rumah Sakit Kabupaten Biak Numfor.

D. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin

Program Jaminan Kesehatan Masyarakat belum mencakup seluruh masyarakat yang terdaftar di Puskesmas Biak Kota sebagai peserta Jaminan Kesehatan. Pemanfaatan jaminan pelayanan kesehatan oleh masyarakat secara umum pada tahun 2019 dilaporkan mencapai 92,45 % sementara jaminan kesehatan khusus untuk masyarakat miskin mencapai 82,21 %.

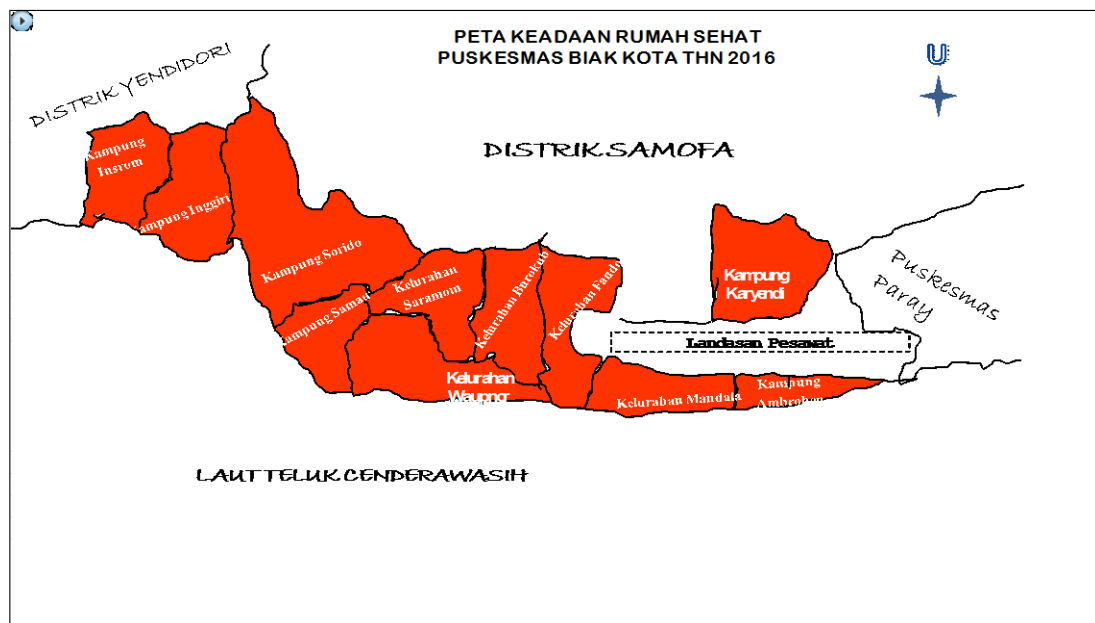
E. Promosi Kesehatan

Pendataan rumah tangga ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) atau lebih dikenal melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada tahun 2019 di wilayah Puskesmas Biak Kota telah dilaksanakan dan difokuskan pada 2 wilayah Kampung Insrom dan Inggiri sebagai langkah awal dan selanjutnya upaya pengembangan program dilakukan di 12 wilayah kelurahan dan kampung lainnya.

Data hasil cakupan program STBM pada 2 wilayah binaan tersebut di atas belum dapat disajikan pada profil kesehatan ini.

F. Kesehatan Lingkungan

Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan Rumah pada Tahun 2020 dari 8164 jumlah rumah yang terdata. Dari rumah yang diperiksa kesehatannya, sebanyak 2 % masuk dalam kategori rumah sehat. Berikut disajikan gambar penyebaran rumah sehat di wilayah Puskesmas Biak Kota tahun 2020.



Sumber : Laporan Kesehatan Lingkungan Puskesmas Biak Kota

Dari peta di atas menggambarkan bahwa persentase rumah sehat di wilayah Puskesmas Biak Kota masih di bawah harapan karena pencapaian rumah sehat baru 2% dari 8164 rumah yang ada. Hal ini pun dikaitkan dengan belum dilakukan pemeriksaan terhadap semua rumah yang ada. Diharapkan waktu selanjutnya lebih diupayakan perencanaan program Kesehatan Lingkungan dengan fokus pada pemeriksaan rumah.

B A B V

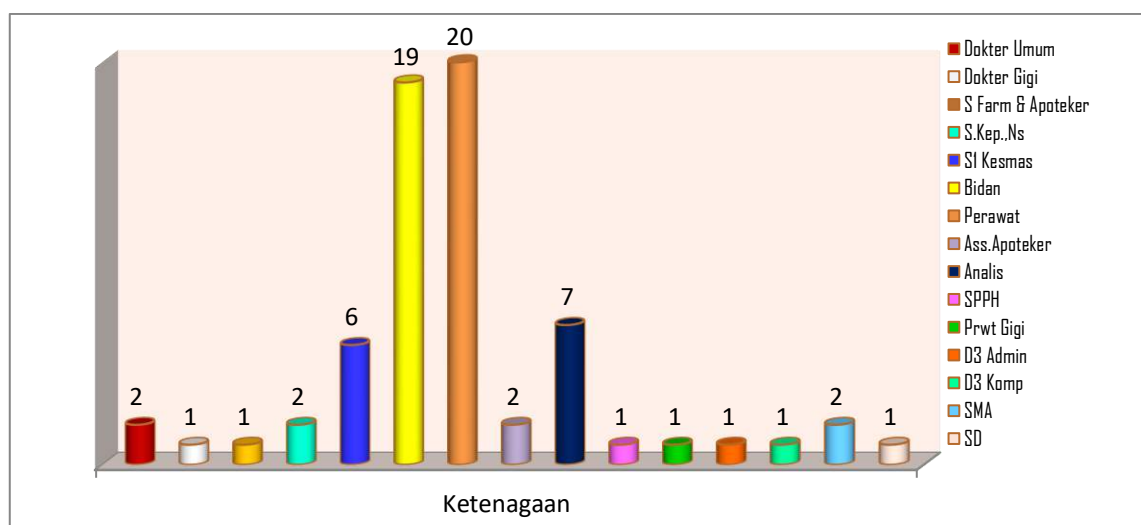
SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN.

Untuk mencapai status kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan sumber daya kesehatan, meliputi tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sarana kesehatan. Berikut disajikan situasi sumber daya kesehatan di Puskesmas Biak Kota pada tahun 2019 sebagai berikut.

1. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Biak Kota dan jaringannya tahun 2020 berdasarkan pendidikan disajikan pada gambar berikut.

GRAFIK JUMLAH TENAGA KESEHATAN BERDASARKAN PENDIDIKAN DI PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2019



Sumber : Tata Usaha Puskesmas Biak Kota

Ketenagaan di Puskesmas Biak Kota pada tahun 2019 khususnya tenaga medis, kalau dihitung berdasarkan rasio dokter umum per jumlah penduduk 1 : 100.000 penduduk menurut ketentuan Kementerian Kesehatan, maka masih di bawah target. Mengkaji beban kerja dokter di Puskesmas Biak Kota dengan rasio 1 : 10.000 penduduk, dengan mempertimbangkan jumlah kunjungan pasien yang dilayani oleh 2 dokter umum, maka perlu ditambahkan 2 dokter umum lagi.

2. Pembiayaan Kesehatan

Alokasi Anggaran Kesehatan di Puskesmas Biak Kota Tahun 2020 bersumber dari anggaran APBD Kabupaten, APBN, dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang dikelola melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor.

2.1. APBD Kabupaten

Anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten Tahun 2020 membiayai kegiatan Operasional Puskesmas sebesar Rp.65.000,000- (Enam puluh lima juta Rupiah) dan realisasinya penerimaannya 100 %.

2.2. APBN

Anggaran kesehatan khususnya untuk Puskesmas Biak Kota bersumber ABPN Tahun 2021 membiayai Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas sebesar Rp 83.000,000,- (Delapan Ratus Tiga Puluh Juta Rupiah) .

2.3. BPJS Kesehatan

Anggaran kapitasi Puskesmas Biak Kota tahun 2021 berjalan sesuai jumlah kartu BPJS Kesehatan yang terdaftar di Puskesmas Biak Kota. Jumlah penerimaan dana kapitasi untuk jasa pelayanan kesehatan yang telah masuk rekening Puskesmas selama tahun 2021 sebesar Rp 2.745.446.889,- (Dua Milyar Tujuh Ratus Empat Puluh Lima Juta Empat Ratus Empat Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Delapan Puluh Sembilan Rupiah) lebih rendah dibanding tahun 2020 sebesar Rp 3.286.756.500,- (Tiga Milyar Dua Ratus Delapan Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Enam Ribu Lima Ratus Rupiah).

Penggunaan dana kapitasi Puskesmas di Kabupaten Biak Numfor telah diatur berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Biak Numfor nomor

3. Sarana Kesehatan

Sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Biak Kota sampai dengan tahun 2021 meliputi Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poskeskam dan sarana UKBM lainnya ditampilkan pada tabel berikut.

TABEL JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN DAN SARANA UKBM DI PUSKESMAS BIAK KOTA TAHUN 2021.

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KONDISI		
			Aktif	Rusak	Dipalang
1	Puskesmas ;				
	a. Klinik Rawat Jalan	1	1		
	b. Ruang Bersalin	1	1		
2	Puskesmas Pembantu	2	2		
3	Polindes	2	2		
4	Poskeskam	2	0		2
5	Posyandu	22	22		

Sarana pendukung pelayanan kesehatan lainnya ditampilkan pada tabel berikut ini :

- a. Kendaraan roda 4 operasional puskesmas 1 unit.
- b. Kendaraan roda 2 operasional puskesmas 2 unit.

- c. Seperangkat komputer dan laptop.
- d. Indehome/Wifi.
- e. Seperangkat televisi.
- f. Wyreles.

BAB VI KESIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi hasil pembangunan kesehatan pada Distrik Biak Kota wilayah Puskesmas Biak Kota tahun 2020 yang dilaporkan, dapat disimpulkan bahwa indikator kesehatan masyarakat di wilayah Puskesmas Biak Kota adalah :

1. Umur Harapan Hidup belum dapat dilaporkan karena data penduduk per golongan umur belum tersedia.
2. Angka Kematian Ibu nihil.
3. Angka Kematian Bayi nihil.
4. Angka Kematian Balita nihil, tetapi perlu pengkajian sistim pencatatan dari sumber-sumber lain yang terkait.
5. Penyakit Tidak Menular (Hypertensi) telah masuk dalam nominasi sepuluh besar pola penyakit.
6. Kasus Diare yang ditemukan dan ditangani angka kejadiannya sebesar 5,27 per 1.000 balita.
7. Kejadian Demam Berdarah Dengue Insiden Ratenya 4 per 100.000 penduduk lebih rendah dari target MDGs 20 per 100.000 penduduk dan kejadiannya hanya pada 1 kelurahan.
8. Angka kejadian kasus baru TB sebesar 2,10 per 1000 penduduk.
9. AFP Polio tidak dijumpai selama tahun 2020.
10. PD3I yang dijumpai adalah suspek Campak sebanyak 19 kasus dan telah ditangani di Puskesmas.
11. Walaupun Propinsi Papua tergolong daerah endemis Malaria namun Kabupaten Biak Numfor khususnya wilayah Puskesmas Biak Kota dengan Annual Paracite Incident (API) Malaria pada tahun 2020 sebesar 0,82 per 1000 penduduk lebih rendah dari target nasional 1 per 1000 penduduk dan siap untuk eliminasi Malaria pada tahun 2025.
12. Angka cakupan minum obat anti Kaki Gajah pada tahun 2020 sebesar 4,58 % paling rendah dari target Kabupaten sebesar 85 %.
13. Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani dilaporkan sebesar 0,24 % lebih sedikit dari target MDGs 0,2 %.
14. Kasus baru HIV positif dilaporkan ... kasus dan kasus AIDS ... kasus.
15. Penemuan kasus baru Kusta sebesar 180,47 per 100.000 penduduk sangat tinggi dari target MDGs 0,9 per 100.000 penduduk.
16. Angka kasus Gizi Buruk dilaporkan sebesar 26.69 per 1.000 balita angka tersebut di atas lebih tinggi dari target MDG's yaitu 15 per 1.000 balita.

Dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat di Puskesmas Biak Kota, sudah dilakukan upaya-upaya kesehatan masyarakat, hasilnya sebagai berikut :

1. Persentase cakupan kunjungan Ibu hamil K1 96,69%, K4 58,79%, cakupan K4 sangat rendah dari target MDGs 90% yang menggambarkan masih rendahnya kinerja bidan.
2. Persentase cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan adalah 47,48% sangat rendah dari target MDGs 90%.
3. Persentase cakupan Ibu Hamil mendapat tablet Fe3 sebesar 58,79% masih dibawah target 85%.
4. Perentase cakupan Ibu Hamil dapat imunisasi TT sebesar 89,91% masih di bawah target 95%.
5. Persentase cakupan KB aktif sebesar 28,50%.
6. Persentase cakupan KN3 atau KN lengkap sebesar 51,61%.
7. Persentase cakupan imunisasi dasar lengkap 83,21 % melebihi target MDGs 80%.
8. Persentase cakupan desa UCI sebesar 71,43%.
9. Konfirmasi persentase desa yang terkena KLB ditangani kurang dari 24 jam sebesar 100
14,28% dari 14 kelurahan / kampung yang ada.
10. Persentase penduduk secara umum tercapai Jaminan Kesehatan sebesar 92,45%.
11. Persentase Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin sebesar 82,21%.
12. Persentase Rumah Tangga ber PHBS atau STBM belum dapat disajikan.

Dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat di Puskesmas Biak Kota, sudah dilakukan upaya-upaya kesehatan yang hasilnya sebagai berikut :

1. Rasio 2 tenaga dokter umum banding 20.000 penduduk saja maka tenaga dokter umum masih kurang kami mohon pertimbangan penambahan dokter umum.
2. Persentase realisasi penerimaan APBD Kabupaten 100 %.
3. Persentase realisasi penerimaan APBN khususnya dana Bantuan Operasional Kesehatan 100 %.
4. Realisasi penerimaan dana kapitasi jasa pelayanan kesehatan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan sebesar Rp 2.745.446.889,- menurun dibanding penerimaan tahun 2019.
5. Belum terealisasi pengadaan mobil ambulans untuk kepentingan rujukan kasus.